

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Untuk mencapai apa yang dimaksud di atas maka pada penelitian ini digunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Merujuk para ahli yaitu Ebbut (Hopkins, 1993; dalam Kurnianingsih, 2012: 31) mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut. Sedangkan Elliot (1991) melihat penelitian tindakan kelas sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut. Arikunto (2009: 57) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Sementara itu, menurut Suhardjono (2009:57) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti (atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti) di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

Carr & Kemmis, 1991 (Wardhani dkk, 2007: 13) mengemukakan pengertian penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai berikut:

A form of self-reflective enquiry undertaken by participants (teachers, students or principals, for example) in social (including educational) situations in order to improve the rationality and justice of (1) their own social or educational practices, (2) their understanding of these practices, and (3) the situations (and institutions) in which the practices are carried out.

Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: (1) praktik-praktik kependidikan mereka, (2) pemahaman mereka tentang

praktik-praktik tersebut, dan (3) situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan (Sri Yuliati, 2011: 38).

Peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas ini melibatkan beberapa pihak, yaitu kepala sekolah dan guru. Peneliti akan terjun langsung secara kolaboratif berdasarkan permasalahan yang ada di Taman Kanak-kanak, khususnya dalam pengembangan kreativitas teknik mencetak.

Manfaat penelitian tindakan kelas menurut Supardi (2009: 107) dapat dilihat dan dikaji dalam beberapa komponen pendidikan dan/atau pembelajaran di kelas, antara lain:

1. Inovasi Pembelajaran.
2. Pengembangan kurikulum di tingkat regional atau nasional.
3. Peningkatan profesionalisme pendidikan.

Sementara Kunandar (2008: 68) mengatakan bahwa manfaat penelitian tindakan kelas dapat dilihat dari dua aspek, yakni aspek akademis dan aspek praktis.

1. Manfaat aspek akademis adalah untuk membantu guru menghasilkan pengetahuan yang sah dan relevan bagi kelas mereka untuk memperbaiki mutu pembelajaran dalam jangka pendek.
2. Manfaat praktis dalam penelitian tindakan kelas antara lain: (1) merupakan pelaksanaan inovasi pembelajaran dari bawah. Peningkatan mutu dan perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara rutin merupakan wahana pelaksanaan inovasi pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu selalu mencoba untuk mengubah, mengembangkan dan meningkatkan pendekatan, metode, maupun gaya pembelajaran sehingga dapat menghasilkan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakter kelas; (2) pengembangan kurikulum di tingkat sekolah, artinya dengan guru melakukan PTK, maka guru telah melakukan implementasi kurikulum dalam tataran praktis, yakni bagaimana kurikulum itu dikembangkan dan disesuaikan dengan situasi

dan kondisi, sehingga kurikulum dapat berjalan secara efektif melalui proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

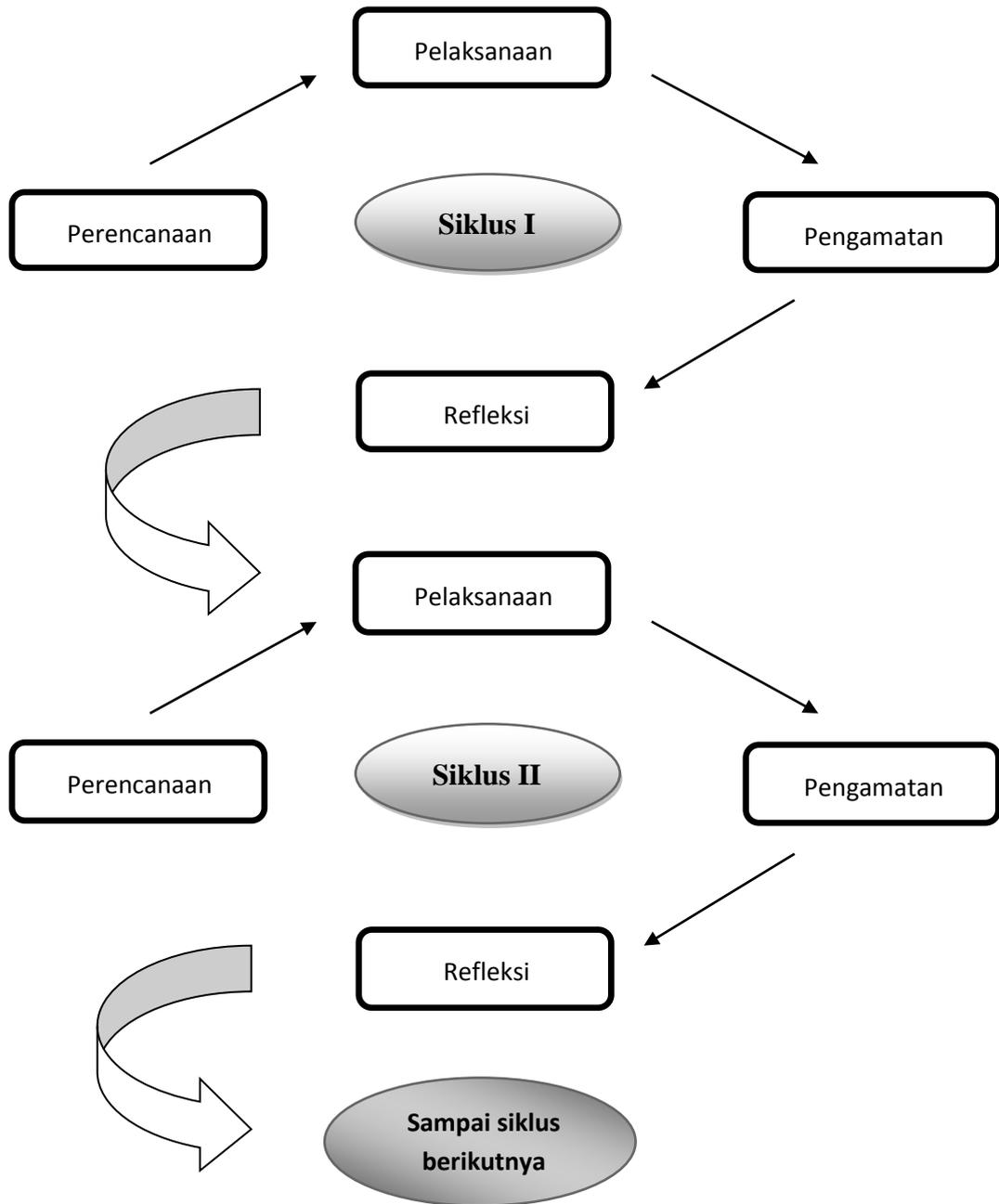
B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di TK Negeri Pembina Cilegon yang beralamat di perumahan Bumi Cibeber kota Cilegon. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu anak-anak kelompok B.3, yang berusia 5 sampai 6 tahun di TK Negeri Pembina dengan jumlah 9 anak.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah menggunakan model Elliot yang terdiri atas komponen penelitian tindakan (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi) dalam suatu sistem spiral yang sering terkait. Aqib (Ermawanti, 2013: 42) menyatakan bahwa model ini lebih detail dan rinci. Dikatakan demikian karena setiap siklus dimungkinkan terdiri atas beberapa aksi yaitu tiga sampai lima aksi. Sementara itu, setiap aksi kemungkinan terdiri dari beberapa langkah atau *step* yang terealisasi dalam bentuk kegiatan mengajar. Maksud susunannya secara terperinci pada Penelitian Tindakan Kelas Model Elliot ini, agar terdapat kelancaran yang lebih tinggi antara taraf-taraf di dalam pelaksanaan aksi atau proses belajar mengajar.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini, yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan/observasi, dan 4) refleksi. Adapun siklus tindakan yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Bagan 3.1

Riset aksi Model Elliot (Muslihuddin, 2009:71)

D. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur/langkah-langkah mengenai penelitian tindakan kelas yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap awal (siklus 1), peneliti memberikan pengarahan beberapa bentuk-bentuk kepada anak dengan membebaskan anak berkarya sesuai dengan kemampuan dan keinginannya untuk membuat bentuk-bentuk sederhana menggunakan pelepah pisang.

Jika pada siklus 1 terjadi kekurangan, maka akan dilaksanakan pada tahap kedua (siklus 2), begitu seterusnya.

Langkah-langkah yang dipersiapkan untuk mengadakan tindakan terdiri dari:

- a. Memberikan informasi kepada guru mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan.
- b. Membuat skenario dan rencana pembelajaran berupa RKH (rencana Kegiatan Harian) dengan memilih tema dan sub tema.
- c. Guru menyiapkan fasilitas dan media berupa pelepah pisang, pewarna, kertas HVS.
- d. Membuat dan menyiapkan format penilaian awal dan akhir yang akan dilakukan untuk meningkatkan kreativitas anak.

2. Pelaksanaan tindakan

Pada proses pelaksanaan tindakan kelas, Penelitian berkolaborasi dengan guru kelas selama kegiatan pembelajaran. Guru membantu peneliti mengarahkan anak ketika kegiatan berlangsung dalam meningkatkan kreativitas melalui kegiatan mencetak dengan media pelepah pisang. Selain

sebagai observer, peneliti juga berperan sebagai pelaksana tindakan yang berkolaborasi dengan guru kelas.

3. Pengamatan (Observasi)

Kegiatan pengamatan dilakukan oleh peneliti selama proses tahapan tindakan berlangsung. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana dampak tindakan yang telah diberikan telah mencapai sasaran (Muslihuddin, 2009: 60).

4. Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan. Refleksi merupakan kegiatan analisis yang dilakukan untuk merenungkan kembali secara intensif kejadian-kejadian atau peristiwa yang menyebabkan munculnya sesuatu yang diharapkan atau tidak diharapkan (Wardani, 2006: 2).

E. Penjelasan Istilah

1. Kreativitas Anak Usia Dini

Kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu atau suatu kombinasi yang baru berdasarkan unsur-unsur yang telah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang bermakna atau bermanfaat. Kreativitas juga merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Umumnya kreativitas dirumuskan dalam istilah pribadi (*person*), Proses, *Press*, Produk. Seperti yang diungkapkan Rhodes yang menyebut hal ini sebagai “*Four P’s of Creativity: Person, Process, Press, Product*”. Keempat P ini saling berkaitan, yaitu Pribadi (*Person*) yang kreatif yang melibatkan diri dalam proses (*Process*) kreatif, dan dengan dorongan dan dukungan

(*Press*) dari lingkungan, akan menghasilkan produk (*Product*) kreatif (Rachmawati dan Kurniati, 2011:13).

Kreativitas menurut Supriadi (Rachmawati dan Kurniati, 2011:15) memiliki dua ciri, yaitu ciri kognitif dan non kognitif.

Ciri kognitif meliputi:

1. Originalitas
2. Fleksibilitas
3. Kelancaran
4. Elaborasi

Ciri non kognitif antara lain:

1. Motivasi
2. Sikap
3. Kepribadian

Adapun tahap-tahap kreativitas menurut Bobbi De Porter & Mike Hernacki (2001:301) mengalir melalui lima tahap, tahap-tahap tersebut antara lain:

- a. *Persiapan* adalah mendefinisikan masalah, tujuan, atau tantangan.
- b. *Inkubasi* adalah mencerna fakta-fakta dan mengolahnya dalam pikiran.
- c. *Iuminasi* adalah mendesak ke permukaan, gagasan-gagasan bermunculan.
- d. *Verifikasi* adalah memastikan apakah solusi itu benar-benar memecahkan masalah.
- e. *Aplikasi* adalah mengambil langkah-langkah untuk menindaklanjuti solusi tersebut.

2. Teknik Mencetak

Menurut Sumanto (2005), mencetak adalah kegiatan berkarya seni rupa dwimatra yang dilakukan dengan cara mencapkan alat atau acuan yang sudah diberi tinta/cat pada bidang gambar. Mencetak dalam pembelajaran seni

adalah kegiatan berkarya seni rupa dua dimensi yang dimaksudkan untuk menghasilkan atau memperbanyak karya seni dengan menggunakan bantuan alat/acuan cetak tertentu. Prinsip kerja mencetak adalah memindahkan tinta/cat dari alat cetak ke bidang atau bahan yang dipakai mencetak sesuai teknik yang dipilih.

Macam-macam teknik mencetak:

- 1) Cetak tinggi
- 2) Cetak datar
- 3) Cetak dalam
- 4) Cetak rendah

3. Pelepah Pisang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) pelepah adalah “tulang daun yang terbesar (tentang daun pisang, daun pepaya, dan sebagainya); bagian pangkal atau bawah daun yang membungkus batang”. Jadi pelepah pisang adalah bagian yang membungkus batang pohon pisang. Sebagian besar orang hanya memanfaatkan buah dan daun pisangnya, dan menganggap pelepah pisangnya sebagai sampah yang tidak berguna. Banyak pelepah pisang yang sudah mengering atau layu dibiarkan saja menempel pada batang pohon pisang atau bahkan dibakar karena dianggap hanya mengotori kebun. Satuhu (2003:8) menjelaskan pelepah pisang adalah batang semu yang terbentuk dari pelepah daun panjang yang saling menelangkup dan menutupi dengan kuat dan kompak sehingga bisa berdiri tegak seperti batang tanaman”. Dari pelepah pisang inilah efek tekstur yang digunakan dalam penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data yang diinginkan, sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam suatu penelitian, data yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau menguji hipotesis yang sudah dirumuskan. Menyusun instrumen pada dasarnya adalah menyusun alat evaluasi, karena mengevaluasi adalah proses memperoleh data tentang sesuatu yang diteliti,

dan hasil yang diperoleh dapat diukur menggunakan standar yang telah disetujui oleh dosen pembimbing validasi instrumen (Hepi, 2013:46).

Menurut Arikunto (2006: 160) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Data dalam penelitian ini yaitu kualitatif, meliputi data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berikut kisi-kisi instrumen yang digunakan oleh peneliti:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Meningkatkan Kreativitas Anak

| Variabel | Sub Variabel | Indikator | Sub Indikator | Pernyataan |
|-------------|----------------------------|---|--|--|
| Kreativitas | 1. Orisinalitas (keaslian) | Kemampuan untuk menghasilkan gagasan atau ide asli dari sebuah pemikiran. (mencipta, membuat, menghasilkan) | 1. Anak dapat menciptakan atau membuat hasil karya yang berbeda dan tidak meniru guru/temannya | 1. Anak dapat menciptakan hasil karya dari mencetak dengan pelepah pisang. (bunga, rumah, ikan, dll) |
| | | | | 2. Anak dapat membuat hasil karya yang berbeda dan tidak meniru guru/temannya. (membuat bunga warna merah, kuning, hijau, dll) |
| | | | | 3. Anak dapat menghasilkan karya yang berbeda. (bunga, ikan, rumah, dll) |
| | | | 2. Anak mampu memberi ide yang berbeda dari teman | 4. Anak dapat memberi ide dalam mencetak dengan pelepah pisang. (bunga mawar warna merah, bunga melati warna kuning, dll) |
| | | | 3. Anak mampu menciptakan | 5. Anak mampu menciptakan hasil karya dari media (pewarna, |

| | | | | |
|------------------------------|---|----|---|---|
| | | | hasil karya dari berbagai media yang disediakan guru | pelepah pisang) |
| 2. Fleksibilitas (keluwesan) | Kemampuan untuk menggunakan berbagai macam cara dalam menyelesaikan tugasnya. | 1. | Anak dapat menggunakan beragam bentuk pelepah pisang untuk menyelesaikan tugasnya. | 6. Anak dapat menggunakan beragam bentuk potongan pelepah pisang untuk menyelesaikan tugasnya. (bulat, oval, besar, kecil) |
| | | 2. | Anak mampu bereksperimen untuk membuat hasil karya dengan berbagai media. | 7. Anak mampu membuat hasil karya dengan berbagai media. (membuat bunga, membuat binatang, membuat rumah, dll) |
| | | 3. | Anak dapat menjawab berbagai pertanyaan dari hasil karyanya yang diungkap melalui verbal. | 8. Anak dapat menjawab pertanyaan dari hasil karyanya yang diungkap melalui verbal. (gambar apa ini?; kenapa daun berwarna kuning?) |
| 3. Fluency (kelancaran) | Kemampuan untuk mengemukakan ide-ide untuk memecahkan suatu masalah | 1. | Anak dapat membuat/menciptakan hasil karya yang kreatif tanpa hambatan dan tidak banyak | 9. Anak dapat menciptakan hasil karya kreatif dengan berbagai macam variasi bentuk dan warna. (bunga matahari berwarna kuning, bunga mawar berwarna merah, dll) |

| | | | | |
|--|-----------------------------|---|---|---|
| | | | bertanya. | 10. Anak dapat membuat hasil karya kreatif dengan tidak banyak bertanya. (Ingin membuat bunga matahari berwarna oranye, dll) |
| | | | 2. Anak mampu menghasilkan gagasan dalam bentuk verbal dan hasil karya. | 11. Anak mampu menghasilkan gagasan dalam bentuk verbal. (Ingin membuat bunga matahari berwarna oranye, dll) |
| | | | | 12. Anak mampu menghasilkan gagasan dalam bentuk hasil karya. (bunga matahari berwarna oranye, bunga mawar berwarna merah, dll) |
| | 4. Elaboration (Penguraian) | Kemampuan menyatakan pengarahannya secara terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan | 1. Anak mampu menyelesaikan pekerjaannya tanpa dibantu teman atau guru. | 13. Anak mampu menyelesaikan pekerjaannya tanpa dibantu teman atau guru. (membuat bunga, batang, daun, tanpa dibantu) |
| | | | 2. Anak mampu menemukan cara yang berbeda dari teman untuk menyelesaikan pekerjaannya | 14. Anak mampu menemukan cara yang berbeda dari teman untuk menyelesaikan pekerjaannya sendiri. (membuat bunga dengan empat/lima cetakan melingkar, dll) |

| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | | | a sendiri. | |
| | | | 3. Anak dapat menceritakan hasil karya yang dibuatnya secara jelas kepada orang lain. | 15. Anak dapat menceritakan hasil karya yang dibuatnya secara jelas kepada orang lain. (menceritakan hasil karyanya) |

Keterangan:

Kisi-kisi ini diadaptasi dari:

- Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal
- Supriadi, (Rachmawati, 2005)
- Hendrayani, 2013

Tabel 3.2
Kisi-kisi Penelitian Kegiatan Mencetak dengan Pelepah Pisang

| Variabel | Sub Variabel | Penggunaan |
|----------|--------------|------------|
|----------|--------------|------------|

| | | |
|--|---|--|
| <p>Kegiatan mencetak dengan pelepah pisang</p> | <p>Pelaksanaan kegiatan pembelajaran (aktivitas guru)</p> | <p>Kegiatan pembukaan yang terdiri dari: Guru mengkondisikan anak pada saat kegiatan pembelajaran.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan anak pada saat kegiatan pembelajaran. 2. Guru melakukan apersepsi melalui bercakap-cakap dan tanya jawab sesuai dengan tema pembelajaran. 3. Guru menyajikan tema pembelajaran. 4. Guru mempersiapkan kegiatan mencetak dengan pelepah pisang yang digunakan dalam pembelajaran. 5. Guru menjelaskan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan mencetak. 6. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya tentang kegiatan mencetak. <p>Kegiatan Inti yang terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melibatkan setiap anak dalam kegiatan mencetak dengan pelepah pisang. 2. Guru melakukan pendekatan kepada anak ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. 3. Guru melakukan pengamatan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. 4. Guru melakukan penilaian ketika proses pembelajaran. <p>Kegiatan penutup yang terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilakukan. 2. Memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali kegiatan yang sudah dilakukan. |
|--|---|--|

G. Teknik Pengumpulan Data

Dzulhulaifah, 2014

MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI TEKNIK MENCETAK DENGAN PELEPAH PISANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya adalah:

1. Observasi

Menurut Arikunto (2008: 127), observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah tercapai. Karl (Wiriaatmadja, 2005: 104) berpendapat bahwa observasi adalah tindakan yang merupakan penafsiran teori. Observasi adalah teknik penilaian dengan cara mengamati tingkah laku pada situasi tertentu. Pengamatan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk melihat peristiwa yang terjadi secara terus menerus dalam setiap siklus. Data-data yang diperoleh dalam observasi ini dicatat dalam suatu catatan observasi. Adapun pedoman observasi anak selama kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.3
Lembar Observasi
Aktivitas Anak pada Kegiatan Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui
Teknik Mencetak dengan Pelepah Pisang

Nama Anak :

Petunjuk : Berilah tanda ceklis pada peristiwa/kegiatan yang diamati.

| No | Pernyataan | Jumlah anak | | |
|----|---|-------------|----------|----------|
| | | B (3) | C (2) | K (1) |
| 1 | Anak dapat menciptakan hasil karya dari mencetak dengan pelepah pisang. (bunga, rumah, ikan, dll) | | | |
| 2 | Anak dapat membuat hasil karya yang berbeda dan tidak meniru guru/temannya. (membuat bunga warna merah, kuning, hijau, dll) | | | |
| 3 | Anak dapat menghasilkan karya yang berbeda. (bunga, ikan, rumah, dll) | | | |
| 4 | Anak dapat memberi ide dalam mencetak dengan pelepah pisang. | | | |

| | | | | |
|----|---|--|--|--|
| | (bunga mawar warna merah, bunga melati warna kuning, dll) | | | |
| 5 | Anak mampu menciptakan hasil karya dari media (pewarna, pelepah pisang) | | | |
| 6 | Anak dapat menggunakan beragam bentuk potongan pelepah pisang untuk menyelesaikan tugasnya. (bulat, oval, besar, kecil) | | | |
| 7 | Anak mampu bereksperimen untuk membuat hasil karya dengan berbagai media. (membuat bunga, membuat binatang, membuat rumah, dll) | | | |
| 8 | Anak dapat menjawab pertanyaan dari hasil karyanya yang diungkap melalui verbal. (gambar apa ini?; kenapa daun berwarna kuning?) | | | |
| 9 | Anak dapat menciptakan hasil karya kreatif dengan berbagai macam variasi bentuk dan warna. (bunga matahari berwarna kuning, bunga mawar berwarna merah, dll) | | | |
| 10 | Anak dapat membuat hasil karya kreatif dengan tidak banyak bertanya. (Ingin membuat bunga matahari berwarna oranye, dll) | | | |
| 11 | Anak mampu menghasilkan gagasan dalam bentuk verbal. (Ingin membuat bunga matahari berwarna oranye, dll) | | | |
| 12 | Anak mampu menghasilkan gagasan dalam bentuk hasil karya. (bunga matahari berwarna oranye, bunga mawar berwarna merah, dll) | | | |
| 13 | Anak mampu menyelesaikan pekerjaannya tanpa dibantu teman atau guru. (membuat bunga, batang, daun, tanpa dibantu) | | | |
| 14 | Anak mampu menemukan cara yang berbeda dari teman untuk menyelesaikan pekerjaannya sendiri. | | | |

| | | | | |
|----|---|--|--|--|
| | (membuat bunga dengan empat/lima cetakan melingkar, dll) | | | |
| 15 | Anak dapat menceritakan hasil karya yang dibuatnya secara jelas kepada orang lain. (menceritakan hasil karyanya) | | | |

Keterangan:

- B : Baik (Apabila anak mampu melakukan semua kegiatan pembelajaran tanpa bantuan guru atau teman)
- C : Cukup (Apabila anak mampu melakukan semua kegiatan namun masih memerlukan sedikit bantuan guru atau teman)
- K : Kurang (apabila anak belum mampu melakukan kegiatan pembelajaran dan masih memerlukan bimbingan dari guru)

2. Wawancara

Muslihuddin (2009: 101) mengatakan bahwa wawancara dapat dilakukan secara bebas maupun terstruktur. Sementara itu pedoman wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah melalui wawancara terstruktur. Hal ini dilakukan agar memperoleh informasi yang terkait dengan penelitian secara lengkap dan jelas. Alasan menggunakan teknik ini karena dengan mendapat jawaban secara langsung dari narasumber akan memperjelas hasil penelitian yang disesuaikan dengan pertanyaan tentang jadwal yang akan diteliti. Berdasarkan kisi-kisi di atas, maka instrumen yang dibuat adalah pedoman wawancara dan pedoman observasi untuk guru dan anak yang dikembangkan dalam format-format berikut:

Tabel 3.4
Pedoman wawancara guru sebelum dilakukan tindakan

| No | Aspek yang ditanyakan | Deskripsi |
|----|---|-----------|
| 1 | Hal atau tindakan apa yang dilakukan oleh Ibu dalam meningkatkan kreativitas anak | |

| | | |
|---|---|--|
| | dalam proses pembelajaran? | |
| 2 | Melalui penerapan pembelajaran yang sudah dilakukan, apakah tujuan peningkatan kreativitas anak sudah tercapai? | |
| 3 | Media apa saja yang digunakan oleh Ibu dalam kegiatan peningkatan kreativitas anak? | |

Tabel 3.5
Pedoman wawancara guru setelah dilakukan tindakan

| No | Aspek yang ditanyakan | Deskripsi |
|----|--|-----------|
| 1 | Apakah Ibu pernah memberikan kegiatan mencetak dengan pelepah pisang dalam proses pembelajaran? | |
| 2 | Bagaimana tanggapan Ibu terhadap penerapan kegiatan mencetak dengan pelepah pisang dalam meningkatkan kreativitas anak yang telah dilakukan? | |

| | | |
|---|---|--|
| | | |
| 3 | Apa saran Ibu terhadap penerapan kegiatan teknik mencetak dengan pelepah pisang dalam meningkatkan kreativitas anak yang telah dilakukan? | |

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh data-data anak yang menjadi subjek penelitian, foto yang diambil pada saat kegiatan berlangsung, dan laporan-laporan berupa RKH dan RKM.

H. Analisis Data

Data yang telah diperoleh/terkumpul selama penelitian, diolah dan dianalisis untuk diinterpretasikan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif.

Teknik analisis data kualitatif dilakukan dalam beberapa tahapan, seperti menurut Miles dan Huberman (1994) dalam Hopkisin 2010:237) yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, mensimplikasi, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data mentah yang muncul dalam catatan-catatan lapangan dilanjutkan untuk mereduksi data (meringkas, *mencoding*, menelusuri, tema, membuat kluster, membuat partisi, menulis memo). Dan proses reduksi/tranformasi data ini harus terus berlangsung hingga laporan akhir selesai ditulis. Dalam penelitian ini proses ini dilaksanakan dalam 3 skala penilaian yaitu :

Skor 1 = K (Kurang)

Skor 2 = C (Cukup)

Skor 3 = B (Baik)

2. Tampilan Data

Pada tahap kedua dari aktivitas analisis data mendefinisikan tampilan sebagai penghipunan informasi secara terorganisir yang memungkinkan kita untuk menarik kesimpulan dan melaksanakan tindakan. Melihat penampilan-penampilan data membantu kita memahami apa yang terjadi dan melaksanakan sesuatu analisis atau tindakan lebih jauh yang didasarkan pada pemahaman tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Tahap ketiga dalam analisis data adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Dari tahap awal pengumpulan data, guru-peneliti mulai menelusuri makna-makna dari data yang diperoleh, mencatat rutinitas-rutinitas, aliran-aliran kuasatif, dan proposisi-proposisi. Peneliti yang kompeten akan terus menjaga kesimpulan-kesimpulan itu tetap terbuka, menjaga keterbukaan dan skeptisisme, tetapi kesimpulan-kesimpulan tersebut masih disana, yang masih baru dan tidak jelas pada awalnya, kemudian semakin eksplisit dan terorganisir. Dalam menarik kesimpulan peneliti menghitung dengan melakukan perhitungan Distribusi Frekuensi dengan mencari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Anak

I. Validasi Data

Validasi data merupakan persoalan yang paling penting dalam penulisan ilmiah penelitian tindakan kelas. Untuk menguji derajat kepercayaan atau derajat kebenaran penelitian menurut Moleong (Suryati, 2012: 53) diperlukan pemeriksaan.

Dzulhulaifah, 2014

MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI TEKNIK MENCETAK DENGAN PELEPAH PISANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun teknik validasi data yang diungkapkan oleh Agusningtyas (Levina, 2012: 73) dalam penelitian ini adalah:

1. Member Cek

Member cek, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi dari guru pendamping dan kepala sekolah TK Negeri Pembina, apakah keterangan atau informasi atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya dan data itu diperiksa kebenarannya.

2. Triangulasi Data

Triangulasi yaitu memeriksa kebenaran data yang dianalisis oleh peneliti yang berperan sebagai guru kelas dengan mengkonfirmasi kepada guru pendamping. Triangulasi data digunakan pada saat refleksi setelah setiap siklus.

3. Audit Trail

Audit trail yakni memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang digunakan peneliti di dalam pengambilan sebuah kesimpulan.

4. *Expert Opinion* (Pandangan Para Ahli)

Menurut Wiriaatmadja (2005: 171) berpendapat bahwa *expert opinion*, dalam kegiatan ini peneliti mengkonsultasikan hasil temuan peneliti kepada pembimbing untuk memperoleh arahan dan masukan sehingga validasi temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

